LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

Pelatihan Pengukuran Antropometri pada Balita sebagai Skrining Awal Stunting

***Anriani Puspita Karunia Ning Widhi[1], Nenden Nursyamsi Agustina[2], Nia Krisniawati[1], Rani Afifah Nur Hestiyani[1], Sulastri Sulastri[3]**

1. Departemen Mikrobiologi, Jurusan Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman
2. Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Jurusan Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman
3. Posyandu Kedung Bunder, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas

*E-mail: anrianipuspita@unsoed.ac.id

Riwayat Artikel :
Diterima: 26 Juli 2023
Direvisi: 28 Juli 2023
Diterima: 02 Agustus 2023
Kata Kunci : Antropometri, stunting, gizi, balita, kader

Abstrak

Fase penting tumbuh kembang anak terjadi pada lima tahun pertama, atau saat anak mencapai usia batita dan balita. Pada usia ini anak membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Jika gizi tidak tercukupi maka akan sangat rentan terhadap gangguan kesehatan berupa malnutrisi. Pengukuran antropometri berperan penting dalam menentukan status gizi anak. Kesalaham yang terjadi pada pengukuran akan menyebabkan perbedaan interpretasi data. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri serta menginterpretasi hasil pengukuran. Metode kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan, diskusi dan berbagi pengalaman seputar kegiatan posyandu yang telah dilaksakan oleh para kader. Khalayak sasaran kegiatan ini yaitu kader Posyandu Mugi Lestari 13 Desa Kedung Bunder Kecamatan Kalibagor Banyumas. Metode evaluasi untuk mengetahui dampak positif kegiatan ini yaitu dengan melakukan monitoring kegiatan Posyandu terkait keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita.

Article History
Received: July, 26-2023
Revised: July, 28-2023
Accepted: August, 02-2023
Keywords: Anthropometry, stunting, nutrition, toddlers, cadres

Abstract

Critical stages of child growth and development occur during the first five years or when children reach toddlerhood. Children at this age require adequate nutrition to support their growth and development. If dietary needs are not met, it will be highly vulnerable to health problems such as malnutrition. Anthropometric measurements are used to determine a child's nutritional status. Measurement errors will result in discrepancies in data interpretation. This community service activity aims to improve Posyandu cadres' abilities to take anthropometric measurements and interpret measurement results. This activity method is implemented through training, discussion, and sharing experiences related to posyandu activities carried out by cadres. The cadres of Posyandu Mugi Lestari 13, Kedung Bunder Village, Kalibagor District, Banyumas, are the intended audience for this activity. The evaluation method for determining the positive impact of this activity is to monitor Posyandu activities related to cadres' abilities to take anthropometric measurements on toddlers.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

PENDAHULUAN

Malnutrisi yang terjadi pada seribu hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang sulit diperbaiki pada masa dewasa, seperti gangguan kognitif yang dapat memengaruhi prestasi belajar di sekolah atau bahkan ketika bekerja. Tidak hanya itu, pertumbuhan sel-sel otak yang seharusnya berkembang pesat pada usia ini juga terhambat oleh retardasi pertumbuhan akibat gangguang gizi misalnya nafsu makan menurun (Miller et al., 2015). *Stunting* menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia terhadap masalah gizi. Data Hasil Studi Status Gizi Indonesia (2021) prevalensi *stunting* di Indonesia terbilang cukup tinggi yaitu 24,4% untuk kelompok usia 0-59 bulan dan 20,8 % pada kelompok usia 0-23 bulan sedangkan di Jawa Tengah 20,9%. Namun prevalensi *stunting* di Banyumas sudah lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka provinsi yaitu 21,6%. Pemerintah Banyumas menargetkan pada tahun 2024 angka *stunting* harus turun menjadi 14%. Pemerintah Banyumas menghimbau agar seluruh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) dan stakeholder terkait untuk dapat merumuskan target tersebut. Target tersebut akan sulit tercapai jika OPD saling lempar, olehkarena itu harus ada penanggung jawa dalam melaksankan program ini (Banyumaskab, 2022).

Posyandu berperan penting sebagai wadah kegiatan sosial bagi para ibu untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui penimbangan rutin setiap bulan dan pengisian kartu menuju sehat (KMS). Hambatan tumbuh kembang anak dapat segera dideteksi di KMS melalui pengukuran secara periodik, sehingga dapat diteliti lebih lanjut penyebabnya dan dapat dibuat rancangan tindakan penanggulangannya (Nurainun *et al.*, 2016). *Stunting* dapat dideteksi dengan melihat status gizi anak sehingga diperlukan data yang valid tentang kondisi anak khususnya pada saat pendataan pengukuran antropometri di Posyandu. Minimnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri dapat menyebabkan kesalahan interpretasi sehingga data menjadi kurang akurat. Dampak yang ditimbulkan akibat dari kesalahan pengukuran antropometri yaitu ketidaktepatan jumlah estimasi kasus *stunting* pada wilayah tersebut dan berpengaruh pada pengambilan keputusan dan intervensi gizi. Hal ini juga dapat memengaruhi kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan program percepatan *stunting* di tingka Kabupaten atau Kota.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

Tidak menutup kemungkinan hal ini juga dapat menimbulkan stigma negatif di masyarakat akibat dari kesalahan informasi yang diberikan pada ibu terkait anaknya yang terdeteksi *stunting*. Stigma ini dipersepsikan karena kesalahan pola asuh ibu yang salah sehingga menyebabkan bayi/anaknya *stunting* (Herlina, 2021). Dengan adanya stigma negatif yang muncul para ibu yang memiliki anak kurus juga enggan melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya di Posyandu.

Pelatihan pengukuran antropometri untuk para kader sebetulnya sudah dilakukan oleh pemerintah daerah, namun belum membuahkan hasil yang optimal dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya manusia (SDM), sehingga materi yang telah diberikan dalam pelatihan masih belum dipahami oleh kader Posyandu. Selain itu, karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memantau status gizi balita juga menjadi penyebab pendukung tingginya kasus *stunting*. Oleh karena itu, perlu dukungan kepada kader Posyandu dalam hal pemantauan status gizi balita sehingga Posyandu dapat berperan aktif dalam peningkatan kesehatan masyarakat (Handarsari *et al.*, 2015).

Posyandu Mugi Lestari 13 merupakan salah satu posyandu yang aktif di Desa Kedung Bunder Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Wilayah cakupan kegiatan posyandu Mugi Lestari 13 ini meliputi RT 1-4 desa Kedung Bunder ditambah dengan RT 8 yang berada di Perumahan Diamond Residence dengan anggota aktif sebanyak 54 orang. Penimbangan berat badan dan pungukuran tinggi badan bagi balita merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulan pada Posyandu Mugi Lestari 13. Namun, para kader menyadari jika kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan yang telah dilakukan masih belum sesuai dengan standar pengukuruan antropometri. Sehingga menungkinkan terjadinya kesalahan interpretasi yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Di sisi lain juga perlu memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki balita/anak dengan berat badan yang kurang. Permasalahan yang dihadapi oleh kader yaitu jika ibu-ibu memiliki balita/anak dengan berat badan kurang maka mereka enggan melakukan penimbangan. Hal ini juga dapat menyebabkan balita tersebut kurang terpantau status gizinya. Dari permasalahan yang telah dijabarkan maka, perlu dicarikan solusi untuk memecahkan masalah yaitu dengan melakukan pelatihan keterampilan pengukuran atropometri dan edukasi yang efektif kepada masyarakat dalam hal pemantauan status gizi pada balita.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pengukuran antropometri pada balita dilakukan di Posyandu Mugi Lestari 13 Desa Kedung Bunder Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini yaitu kader Posyandu Mugi Lestari 13. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pemberdayaan masyrakat dengan meningkatkan keterampilan kader berupa 1). Pelatihan pengukuran antropometri pada balita yang meliputi berat badan, panjang/tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas secara simulasi dan pengukuran langsung. 2). Pelatihan memberikan edukasi pemantauan status gizi anak yang efektif kepada masyarakat. Meningkatkan kecakapan atau keterampilan kader dalam mengedukasi orang tua sebagai garda terdepan pencegahan stunting sejak dini. Indikator keberhasilan pada kegiatan ini berupa peningkatan keterampilan dilihat dari kemampuan kader pada saat kegiatan Posyandu yang dilihat melalui observasi dengan ceklist kegiatan, jumlah ceklist yang ingin dicapai sebagai indikator keberhasilnya yaitu 70-90%. Untuk mengevaluasi keterampilan kader dilakukan dengan observasi yang diperoleh dari penilaian kader pada saat kegiatan posyandu.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pelatihan pengukuran antropometri pada balita, pelatihan memberikan edukasi pemantauan status gizi anak yang efektif kepada masyarakat, serta monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi menggunakan media power point. Materi pengukuran antropometri mengacu pada Permenkes No. 2 tahun 2020 tentang Standar Antopometri Anak. Selain itu, kader juga diberikan pemahaman tentang kesalahan yang sering terjadi pada saat penimbangan, pengukuran panjang/tinggi badan, kesalahan dalam memilih kurva/grafik, serta kesalahan dalam memplot (baik salah tempat/titik ataupun salah lihat). Berikut ini gambar kegiatan pelatihan pengukuran antromometri secara langsung menggunakan timbangan bayi digital untuk mengukur berat badan dan panjang badan (gambar 1). Pada tahap ini para kader dilatih tentang cara mengoperasikan alat dan mengkalibrasikan timbangan digital, supaya tidak terjadi kesalahan pengukuran. Setelah dilakukan

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

pengukuran antropometri para kader dilatih untuk memploting hasil pengukuran ke dalam buku KMS (gambar 2). Kader diharapkan tidak hanya dapat melakukan pengukuran antropometri yang baik dan benar tetapi juga dibekali pengetahuan untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang pemantauan status gizi anak dan cara meningkatkan gizi bagi keluarga dengan kekurangan energi kronik (KEK). Pada kegiatan ini kader dilatih dengan menggunakan metode *peer group*.

Gambar 1. Praktik pengukuran antropometri pada batita

Gambar 2. Cara memploting hasil pengukuran pada buku KMS

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

Gambar 3. Foto Bersama tim pengabdian masyarakat, peserta dan pemberian kenang-kenangan untuk Posyandu Mugi Lestari 13

Monitoring kegiatan pengabdian dilakukan diakhir kegiatan bersamaan dengan pelaksanaan Posyandu. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan praktik langsung pengukuran antropometri pada balita yang didampingi oleh tim. Para kader mampu menunjukkan keterampilannya dengan baik. Hasil ceklist terhadap pengukuran antropometri anak didapatkan rata-rata sebesar 88%, sedangkan keterampilan kader dalam memberikan edukasi tentang pemantauan status gizi anak yang efektif pada masyarakat didapatkan rata-rata 85%. Akhir kegiatan tim pengabdian masyarakat memberikan kenang-kenangan kepada Posyandu Mugi Lestari 13 berupa peralatan untuk pengukuran antropometri serta alat penunjang kegiatan Posyandu (gambar 3).

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengukuran antropometri mengacu pada Permenkes No. 2 tahun 2020 tentang Standar Antopometri Anak. Peraturan ini digunakan untuk menetapkan acuan dalam penilaian status gizi dan tren pertumbuhan Anak Indonesia, sebagai rujukan untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko gagal tumbuh tanpa menunggu sampai anak menderita masalah gizi, serta sebagai dasar untuk mendukung kebijakan kesehatan dan dukungan publik terkait dengan pencegahan gangguan pertumbuhan (Permenkes, 2020). Pelatihan keterampilan kader dalam memberikan edukasi tentang pemantauan status gizi anak yang efektif pada masyarakat dengan metode peer goup dapat meningkatkan keterampilan kader dalam berkomunikasi dalam

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

masyarakat. Menurut Permatasari *et al*. (2020) ada berbagai metode untuk melakukan edukasi baik yang disampaikan oleh kader ataupun peer group. Dinyatakan bahwa melalui metode peer group telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Edukasi merupakan upaya strategis untuk mencegah dan mengatasi stunting. Kader yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap posyandu, kader akan semakin terampil dalam menjalankan tugasnya di Posyandu.

Model pelatihan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kader. Hal ini didukung oleh pernyataan Herlina (2021) pelatihan intensif bagi kader merupakan solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, diharapkan kesalahan pengukuran dapat diminimalisir sehingga dihasilkan data yang akurat.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan pelatihan pengukuran antropometri serta pelatihan memberikan edukasi dalam hal pemantauan status gizi pada balita melalui hasil observasi. Didapatkan hasil ceklist 88% untuk keterampilan pengukuran antropometri dan 85% untuk keterampilan dalam memberikan edukasi tentang pemantauan status gizi anak yang efektif pada masyarakat. Oleh karena itu kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan kader Posyandu sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi dan mencegah kasus stunting di indonesia khusunya wilayah Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

Banyumaskab.(2022).https://www.banyumaskab.go.id/read/37486/pemkabbanyumas-targetkan-2024-angka-prevalensi-stunting-14-persen#.Y48Db3ZBw2w diakses 21 Desember 2022.

Handarsari, E., Syamsianah, A., and Astuti, R. "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang." *The 2nd University Research Coloquium 2015,* (2015): 621-630.

Herlina, S. "Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Dalam Optimalisasi Pengukuran Deteksi Stunting (Denting)." *Jurnal Kebijakan Kehesatan Indonesia:JKKI*, no.3 (2021): 1-5.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Tahun 2023
DOI : 10.20884/1.linggamas.2023.1.1.9363

Miller, A. C., Murray, M. B., Thomson, D. R., and Arbour, M. C. "How consistent are associations between stunting and child development? Evidence from a meta-analysis of associations between stunting and multidimensional child development in fi fteen low- and middle-income countries." *Public Health Nutrition,* no. 8 (10 September 2015): 1339-1347.

Nurainun., Ardiani, F., dan Sudaryati, E. "Gambaran Keterampilan Kader dalam Pengukuran BB dan TB berdasarkan Karakteristik Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Provinsi Aceh tahun 2015." Jurnal Gizi, (2016): 1-10.

Permatasari T.A.E., Turrahmi H, Illavina. "Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor." *As-Syifa Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat,* no. 2 (November 2020): 67-77.

Permenkes RI. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak." (2020).

Studi Status Gizi Indonesia. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021.